

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah di suatu tempat, kemudian

masalah tersebut di analisis sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan penyebab dari suatu masalah tersebut.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Sugiyono (2017:2) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data-data dan informasi dengan tujuan untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diteliti di lapangan.

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, studi kasus adalah pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh. Studi kasus menurut Yin (2013:18) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.

Berdasarkan pendapat Yin (2003, 2009); Van Wynsberghe dan Khan (2007); dan Cresswell (2003, 2007) secara lebih terperinci, karakteristik penelitian studi kasus dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Menempatkan Obyek Penelitian sebagai Kasus

Secara khusus Stake (2005) menyatakan bahwa penelitian studi kasus bukanlah suatu pilihan metode penelitian, tetapi bagaimana memilih kasus sebagai obyek atau target penelitian. Pernyataan ini menekankan bahwa peneliti studi kasus harus memahami bagaimana menempatkan obyek atau target penelitiannya sebagai kasus di dalam penelitiannya.

Kasus itu sendiri adalah sesuatu yang dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas oleh kerangka konteks tertentu (Creswell, 2007). Sebuah kasus adalah isu atau masalah yang harus dipelajari, yang akan mengungkapkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut, sebagai suatu kesatuan sistem yang dibatasi, yang melibatkan pemahaman sebuah peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu.

b. Memandang Kasus sebagai Fenomena yang Bersifat Kontemporer

Bersifat kontemporer, berarti kasus tersebut sedang atau telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau yang dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi. Dengan kata lain, sebagai sistem yang dibatasi penelitian studi kasus dibatasi dan hanya difokuskan pada hal-hal yang berada dalam batas tersebut. Pembatasan dapat berupa waktu maupun ruang yang terkait dengan kasus tersebut.

c. Dilakukan pada Kondisi Kehidupan Sebenarnya

Seperti halnya pendekatan penelitian kualitatif pada umumnya, pelaksanaan penelitian studi kasus menggunakan pendekatan penelitian naturalistik. Dengan kata lain, penelitian studi kasus menggunakan salah satu karakteristik pendekatan penelitian kualitatif, yaitu meneliti obyek pada kondisi yang terkait dengan kontekstualnya. Dengan kata lain, penelitian studi kasus meneliti kehidupan nyata, yang dipandang sebagai kasus. Kehidupan nyata itu sendiri adalah suatu kondisi kehidupan yang terdapat pada lingkungan hidup manusia baik sebagai individu maupun anggota kelompok yang sebenarnya.

d. Menggunakan berbagai Sumber Data

Seperti halnya strategi dan metode penelitian kualitatif yang lain, penelitian studi kasus menggunakan berbagai sumber data. Penggunaan berbagai sumber data dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terperinci dan komprehensif yang menyangkut obyek yang diteliti. Disamping itu, hal tersebut juga dimaksudkan untuk mencapai validitas dan realibilitas penelitan. Dengan adanya berbagai sumber data tersebut, peneliti dapat meyakinkan kebenaran dan keakuratan data yang diperolehnya dengan mengecek saling-silangan antar data yang diperoleh.

Adapun bentuk-bentuk data tersebut dapat berupa catatan hasil wawancara, pengamatan lapangan, pengamatan artefak dan dokumen. Catatan wawancara merupakan hasil yang diperoleh dari proses

wawancara, baik berupa wawancara mendalam terhadap satu orang informan maupun terhadap kelompok orang dalam suatu diskusi. Sedangkan catatan lapangan dan artefak merupakan hasil dari pengamatan atau observasi lapangan. Catatan dokumen merupakan hasil pengumpulan berbagai dokumen yang berupa berbagai bentuk data sekunder, seperti buku laporan, dokumentasi foto dan video.

e. Menggunakan Teori sebagai Acuan Penelitian

Karakteristik penelitian studi kasus yang relative berbeda dibandingkan dengan strategi atau metode penelitian studi kasus yang lain adalah penggunaan teori sebagai acuan penelitian. Berdasarkan pemikiran induktif yang bermaksud untuk membangun pengetahuan-pengetahuan baru yang orisinil, penelitian kualitatif selalu dikonotasikan sebagai penelitian yang menolak penggunaan teori sebagai acuan penelitian. Penggunaan teori sebagai acuan dianggap dapat mengurangi orisinalitas temuan dari penelitian kualitatif.

2. Bentuk Penelitian

Menurut Arikunto (1986) metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh

dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003).

Bentuk penelitian ini menggunakan metode studi kasus dikarenakan peneliti ingin menggali lebih dalam apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa kelas IV pada masa pandemi Covid-19, dan dikarenakan subjek pada metode studi kasus ini harus sempit atau jangkauannya tidak banyak maka pada penelitian ini peneliti hanya meneliti subjek yang terdiri dari 1 kelas saja yaitu kelas IV.

Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus yaitu pengumpulan data, analisis, dan menulis. Hal pertama yang harus diingat tentang penggunaan studi kasus adalah bahwa kasus ini harus memiliki masalah bagi para peneliti untuk memecahkannya. Kasus ini harus memiliki informasi yang cukup didalamnya, di mana peneliti dapat memahami apa masalahnya dan memungkinkan dikembangkan suatu kerangka analisis untuk memecahkan misteri kasus tersebut.

Menulis laporan dengan metode studi kasus yang menarik adalah sedikit seperti menulis cerita detektif. Jadi peneliti harus menjaga pembaca agar tetap tertarik dalam situasi tersebut. Sebuah kasus yang baik adalah lebih dari sekadar deskripsi. Peneliti harus tetap mengatur informasi di dalam laporan studi kasus sedemikian rupa sehingga pembaca diletakkan dalam posisi yang sama sebagai peneliti berada di awal ketika ia dihadapkan dengan situasi baru dan diminta untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi. Deskripsi, di sisi lain mengatur semua

informasi sampai ke kesimpulan, dan pembaca dibuat benar-benar tidak harus bekerja sangat keras ketika membaca laporan studi kasus.

Pada penelitian ini digunakannya metode studi kasus dikarenakan terdapat masalah yang ditemukan peneliti pada saat melakukan penelitian, peneliti ingin menggali secara dalam tentang apa saja yang dapat mempengaruhi minat siswa selama masa pandemi Covid-19 ini, sehingga ketika data-data sudah dikumpulkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk bisa mengatasi masalah-masalah tersebut pada saat peneliti sudah terjun ke lapangan langsung suatu saat nanti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian yaitu di SDN 09 Kelampai Desa Nanga Serian, Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun waktu dilaksanakannya penelitian yaitu dimulai dari tanggal 23 Agustus 2021.

D. Latar Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010), subjek penelitian adalah sebagai tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh dan ditentukan dalam kerangka pemikiran. Subjek penelitian pada penelitian ini siswa kelas IV SDN 09 Kelampai.

Untuk memilih subjek yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan

strata yang ada dalam populasi ini. *Simple random sampling* adalah pemilihan acak dari segmen kecil individu atau anggota dari keseluruhan populasi. Ini memberi setiap individu atau anggota populasi dengan probabilitas yang sama dan adil untuk dipilih.

Terdapat beberapa prasyarat dalam menggunakan metode *simple random sampling* ini, yaitu:

- a. Memiliki daftar lengkap setiap anggota populasi
- b. Dapat menghubungi atau mengakses setiap anggota populasi jika mereka terpilih
- c. Memiliki waktu dan sumber daya untuk mengumpulkan data dari ukuran sampel yang diperlukan.

Alasan pemilihan subjek tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami penurunan minat belajar selama masa pandemi ini karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan peneliti tertarik untuk meneliti subjek penelitian tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terhadap subjek yang akan diteliti. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SDN 09 Kelampai.

Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala

yang dihadapi oleh guru dalam melakukan sistem pembelajaran dari rumah. Pembelajaran yang digunakan cenderung kurang menarik bagi siswa sehingga menyebabkan menurunnya minat belajar siswa

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013:161) mengemukakan bahwa data adalah hasil catatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Data kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian. Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2017 : 224-225) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa-siswa kelas IV.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah daftar hasil belajar siswa kelas IV di SDN 09 Kelampai.

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2017) secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

a. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur (*Structured Interview*). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap

hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengalaman dan ingatan.

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi tentang hasil belajar siswa untuk mengetahui minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi

kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa selama pembelajaran di masa Covid-19.

2. Alat Pengumpul Data

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, penulis melakukan kontak langsung dengan guru dan siswa serta mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, hasil dari beberapa pertanyaan ini akan dijadikan sebagai penunjang untuk mengambil keputusan dalam hasil penelitian. Lembar wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa pada masa Pandemi Covid-19 di kelas IV melalui pengamatan langsung untuk melihat hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen observasi tak berstruktur. Menurut Sugiyono (2017) observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian

belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk baku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Keabsahan Data Metode Kualitatif dan Kuantitatif

Aspek	Metode Kualitatif	Metode Kuantitatif
Nilai kebenaran	Validitas Internal	Kredibilitas (<i>credibility</i>)
Penerapan	Validitas Eksternal (generalisasi)	Transferability/keteralihan
Konsistensi	Reliabilitas	Auditability, dependability
Naturalitas	Obyektivitas	<i>Confirmability</i> (dapat dikonfirmasi)

Jadi menurut Sugiyono (2017:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferability, dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.

Untuk mengukur kredibilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2017) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dalam triangulasi ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

2. Pengujian Transferability

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa transferability atau validitas eksternal dalam penelitian kualitatif menunjukkan derajat

ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian transferability harus memiliki ketepatan sehingga dapat diterapkan pada sebuah penelitian.

3. Dependability

Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji depenability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

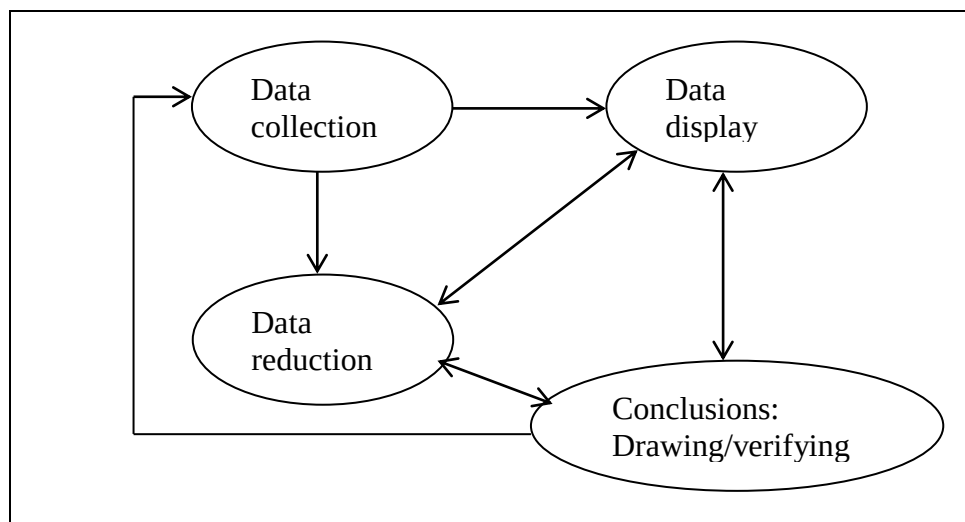
H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pendapat ahli tentang analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dirangkum dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data (interactive model)



1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017:249) reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, saat peneliti melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan

sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narati.

3. Conclusion Drawing/Verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2017).